

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Audit

###### 2.1.1.1 Pengertian Audit

Pengertian Audit menurut Mulyadi (2013) adalah sebagai berikut:

“Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Auditing menurut Messier, Clover dan Prawitt (2014:12) adalah sebagai berikut:

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara sersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Pengertian Auditing menurut (Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J. Elder, 2014:4)

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria auditing should be done by a competent, independent person”.*

Pengertian audit menurut Arens dkk. dalam Amir Abadi Jusuf (2012:4) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

“Pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sedangkan pengertian auditing menurut Sukrisno Agoes (2012:4) adalah: “Auditing adalah sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, serta pencatatan-pencatatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

### **2.1.1.2 Jenis-jenis Audit**

Menurut Arens dkk. dalam Amir Abadi Jusuf (2012:16-29) audit dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. “Audit operasional  
Mengenai efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi tetapi dapat mencakup evaluasi dan struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana audit menguasainya.
2. Audit Ketaatan  
Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang di audit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan oleh manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan aturan yang digariskan.
3. Audit Laporan Keuangan  
Dilakukan untuk menentukan akankah laporan keuangan (informasi yang diferivikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.”

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:11), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan sebagai berikut:

1. “Audit Operasional (*Manajemen Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.
2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
3. Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronic Data Processing*(EDP).”

### **2.1.2 Audit Internal**

Audit internal merupakan suatu kegiatan untuk menilai secara bebas(independen) atas kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi guna memenuhi kebutuhan pihak manajemen dengan cara memberikan analisis, penilaian, komentar dan rekomendasi untuk kemajuan perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan secara lebih mendalam mengenai pengertian Audit Internal menurut para ahli

### 2.1.2.1 Pengertian Audit Internal

Pengertian Audit Internal menurut Hery (2017:238) adalah:

“Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penelitian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen.”

Menurut Sukrisno Agoes (2013:204) memiliki pendapatnya sendiri

mengenai definisi tentang Audit Internal sebagai berikut:

“Auditor Internal (Pemeriksaan Internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2012:29) definisi audit internal adalah:

“Audit Internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dari prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang di hasilkan oleh berbagai bagian organisasi.”

## 2.1.3 Profesionalisme

### 2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk melakukan kinerja yang lebih baik. Profesionalisme juga merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan, sikap profesionalisme yang baik dari seorang auditor internal akan meningkatkan mental dirinya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan. profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Novanda Friska, 2012)

Profesionalisme menurut *The Institut of Internal Auditor (2017:21)* adalah sebagai berikut:

*“professionalisme is a vocation or occupation requiring advanced training and usually involving mental rather than manual work. Extensive training must be undertaken to be able to practice in the profession. A significant amount of the training consist of intellectual component. The profession provides a valuable service to the community.”*

Menurut Novatiani dan Toufik Mustofa (2014) menyebutkan bahwa: “Profesionalisme auditor internal merupakan salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas

pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan menerapkannya sesuai dengan SPAI.”

Menurut Rahma (2012) dalam Martina (2013) mempunyai pendapatnya mengenai profesionalisme, yaitu:

“profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggung jawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.”

Adapun menurut Baotham dalam Juliarsa, (2014) definisi profesionalisme yaitu:

“Kemampuan profesional merupakan tanggungjawab bagian dari audit internal dan setiap audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan secara tepat dan pantas.”

Menurut Hiro Tugiman (2011:27) mempunyai pendapatnya mengenai profesionalisme :

“profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencangkup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.”

### **2.1.3.2 Indikator Profesionalisme Auditor Internal**

Menurut Hiro Tugiman (2014:50) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

#### 1) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang

total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

## 2) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

## 3) Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

## 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

## 5) Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan

kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional

## **2.1.4 Kompetensi Auditor Internal**

### **2.1.4.1 Pengertian Kompetensi Auditor Internal**

Menurut Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Menurut Hiro Tugiman (2006:27) mengatakan bahwa Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2014:146) kompetensi adalah sebagai berikut:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi. serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suharyati (2010:3) mendefinisikan Kompetensi adalah sebagai berikut:

“Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.”

### **2.1.4.2 Indikator Kompetensi Auditor Internal**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai yaitu:

#### 1) Ahli

Auditor harus memiliki latar belakang pendidikan formal bidang auditing dan bidang akuntansi, diperluas melalui pengalaman kerja dalam profesi akuntan publik, dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.

#### 2) Pelatihan

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh IAI.

#### 3) Pengalaman

Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri klien

### **2.1.5 Kinerja Auditor Internal**

#### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Auditor Internal**

I Wayan Sudiksa dan I Made Karya (2016) menyatakan bahwa: “kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) didalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.”

Adapun menurut Ristio dkk.(2014) mengemukakan pengertian dari kinerja auditor adalah:

“kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.”

Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009: 10)

“Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu yaitu :

- 1)Kualitas kerja, yaitu mutu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor.
- 2)kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor, yang didasarkan atas ketepatan, kecepatan serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana prasarana penunjang pekerjaan.
- 3) ketepatan waktu, yaitu ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia”

### **2.1.5.2 Indikator Kinerja Auditor Internal**

Adapun dimensi dan indikator kinerja auditor internal menurut Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009: 51)

#### 1) Kualitas kerja

Tingkat dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan perusahaan. Utu penyelesaian pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki auditor.

## 2) Kuantitas Kerja

Jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab auditor, kuantitas kerja berdasar pada ketepatan, kecepatan, serta sarana pendukung.

## 3) Ketepatan Waktu

Ketepatan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia tanpa melupakan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan.

Ketepatan waktu di dasarkan atas tepat waktu

## **2.2 Kerangka Berpikir**

### **2.2.1 Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal**

Ichsan Setiyo (2010:414) mengatakan agar dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya dengan benar, seorang auditor harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi

Hiro Tugiman (2014:314) mengatakan seorang auditor internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan audit internal yang baik

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh R.Ait Novatiani dan taofik mustofa (2014) dengan judul Profesionalisme auditor internal dan komitmen organisasi audit internal terhadap kinerja auditor internal dengan hasil Profesionalisme auditor internal dan komitmen organisasi audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal dan penelitian oleh Raihanil mahmudi (2014) dengan judul Pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan hasil profesionalisme dan

komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

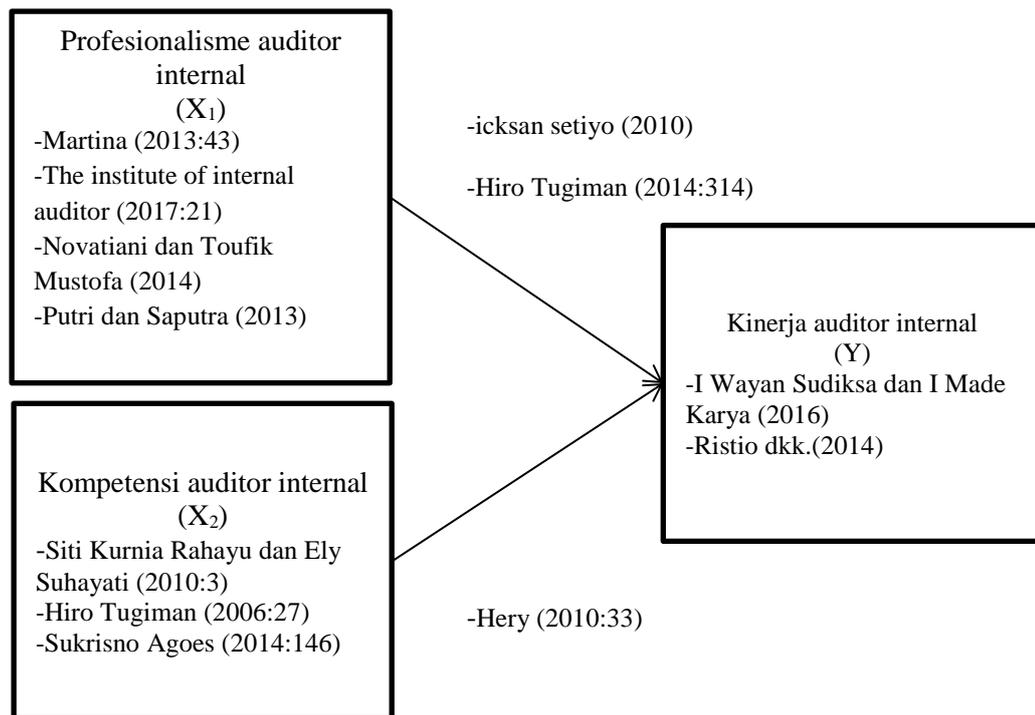
### **2.2.2 Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal**

Hery (2010:33)

Kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah atau sertifikat yang dimiliki, serta jumlah atau banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan, seminar dan sertifikat. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan dan seminar maka auditor akan semakin baik kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Edy sujana dengan judul Pengaruh kompetensi, motivasi kerja, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal inspektorat pemerintah kabupaten dengan hasil kompetensi, motivasi kerja, kesesuaian peran dan komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor internal inspektorat pemerintahan kabupaten dan penelitian Meylinda Triyanthi dan Ketut Budiarta (2015) dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Internal Auditor di dealer Yamaha di Kota Bandung dengan hasil profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang diperoleh berdasarkan beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas pada



**Gambar 2.1**

### **Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Pengertian hipotesis menurut sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data”

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

H1 :Profesionalisme auditor internal (X1) memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor internal (Y)

H2 : Kompetensi auditor internal (X2) memiliki pengaruh terhadap Kinerja auditor internal